

PENDAMPINGAN DAN BIMBINGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER YANG BERLANDASKAN BUDAYA BANGSA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Ariyansyah^{1*}, Eka Rahmawati², Mutmainnah³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Bima, NTB, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Fisika, STKIP Bima, NTB, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Bima, NTB, Indonesia

ariyansyah.putri@gmail.com¹, rahmawatieka89@gmail.com², dhara_ina@yahoo.com³

ABSTRAK

Abstrak: Pendampingan dan bimbingan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin untuk siswa baru setiap hari jum'at selama satu semester. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter yang berlandaskan budaya bangsa melalui materi agama islam yang dikemas dengan berbagai metode. Bimbingan dilakukan dengan secara berkelompok sebagai kegiatan tambahan, dalam satu kelompok terdiri dari 15-18 siswa. Sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti proses pendampingan dan bimbingan disetiap pekannya. Perubahan kearah yang baik telah nampak pada bulan kedua atau pertemuan ke-lima, siswa yang diawal pertemuan menunjukkan sikap tidak peduli, menjadi siswa yang peduli pada lingkungan dan teman. Untuk itu pendidikan karakter berlandaskan budaya bangsa perlu dikembangkan dan diterapkan dengan baik di sekolah.

Kata Kunci: *Menumbuhkan, Nilai Karakter, Budaya Bangsa*

Abstract: *Mentoring and guidance Islamic Education (PAI) for students this was regularly activities special for new students every Friday morning so over the course of one semester. These activities have a purpose of a character based on the nation's culture through Islamic religious material which is packaged in various methods. Guidance is done in groups as an additional activity, in one group consisting of 15-18 students. Most students are enthusiasm for participating in the mentoring and guidance process every week. Changes towards the good have been seen in the second month or the fifth meeting, students at the beginning of the meetings show an uncaring attitude, become students who care for the environment and friends. For that character education based on the nation's culture need to be developed and applied properly school.*

Keywords: *Brewing, Character Value, Nation's Culture*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter menjadi isu utama pendidikan nasional saat ini, sehingga menarik perhatian pendidik akan pentingnya pendidikan karakter tersebut [1]. Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter dapat pula

dinyatakan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara [2].

Pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan semua komponen pendidikan seperti kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler dan lain-lain [4]. Karakter siswa yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah karakter mulia yang diharapkan dapat dikembangkan kepada siswa SMK. Dalam hal ini, menumbuhkan nilai karakter siswa mengarah pada pengertian tentang mengembangkan siswa agar memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak baik atau mulia.

Perkembangan teknologi saat ini juga menuntut kematangan berpikir dari para generasi muda agar tidak mudah terbawa arus negatif. Salah satu alternative yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan nilai karakter berlandaskan budaya bangsa di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama islam (PAI). Peran pendidikan agama islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa [3].

B. NILAI-NILAI KARAKTER BERLANDASKAN BUDAYA BANGSA

1. Landasan dan sumber Pendidikan Karakter

Landasan dan sumber pendidikan karakter bangsa yang dikembangkan melalui lembaga pendidikan digali dari nilai-nilai yang selama ini menjadi karakter bangsa Indonesia, yaitu nilai-nilai agama, Pancasila, budaya bangsa, dan tujuan pendidikan nasional [1].

Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu [5]. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter bangsa [1].

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Karakter siswa yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah karakter mulia yang diharapkan dapat dikembangkan kepada siswa SMK. Dalam hal ini, menumbuhkan nilai karakter siswa mengarah pada pengertian tentang mengembangkan siswa agar memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak baik atau mulia. Karakter yang demikian ini mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan kecakapan yang memenuhi standar nilai dan norma yang dijunjung tinggi dan dipatuhi [2].

Nilai karakter pada siswa yang diharapkan dari kegiatan ini adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta

tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Untuk mempersiapkan siswa yang mampu menghadapi tantangan zaman [6].

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kota Bima kelas X dengan jumlah peserta 225 yang terdiri dari 11 jurusan. Jumlah peserta yang ditangani tim dosen STKIP Bima adalah 36 peserta terbagi dalam dua kelompok yang terdiri dari dua jurusan, yakni tata kecantikan dan seni tari. Metode yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. *Breafing* seluruh pendamping,
2. Mengumpulkan seluruh siswa kelas X di dalam aula sekolah.
3. Pada pertemuan perdana melakukan kegiatan bimbingan secara klasikal dengan tujuan mengenalkan atau sosialisasi kegiatan pada siswa sehingga menumbuhkan kemauan mereka mengikuti kegiatan yang dimaksud.
4. Membagi kelompok secara acak (gabungan dari berbagai jurusan), terdiri dari 15-18 orang perkelompok.
5. Pertemuan diadakan setiap hari Jum'at dari jam 10.30-12.30 wita.
6. Setiap pertemuan, siswa diabsen satu-satu kemudian me-*refresh* materi sebelumnya kemudian membahas materi yang lain.
7. Perkembangan siswa dievaluasi setiap sebulan sekali.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai dengan acara pembukaan yang langsung dihadiri wakasek kesiswaan SMKN 3 Kota Bima. Pada awal pertemuan tim melakukan sosialisasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan bersifat wajib diikuti oleh siswa baru. Menjelaskan tentang teknis pelaksanaan, membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 15-18 siswa yang terdiri dari gabungan semua jurusan yang ada. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim ditemani oleh guru PAI di sekolah tersebut, agar memudahkan mengarahkan siswa. Tim kami mendapat tugas mendampingi dua kelompok dengan jumlah 36 peserta (27 siswa tata kecantikan dan 9 siswa seni tari). Di awal-awal pelaksanaan, tim kesulitan untuk mengarahkan siswa sesuai kelompok yang sudah dibagikan sebelumnya.

Pertemuan pertama diisi dengan perkenalan seluruh peserta dengan pendamping, mulai dari nama sampai sifat masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan di luar ruangan, ada yang menempati halaman sekolah atau lorong depan kelas. Karena kegiatan ini juga termasuk dalam kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa kelas X, sehingga siswa suka tidak suka harus mengikuti kegiatan tersebut. Walaupun pada awal-

awal pertemuan siswa harus dipaksa dulu, namun setelah beberapa kali pertemuan, sebagian dari mereka sudah menyadari betapa pentingnya kegiatan tersebut.



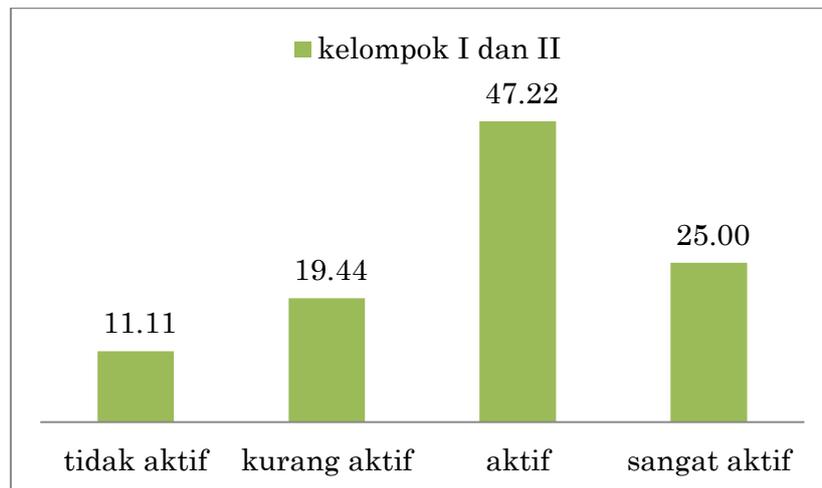
Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan dan Pembimbingan Pada Kelompok I di Halaman Sekolah



Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan dan Pembimbingan Pada Kelompok II di Lorong Depan Kelas

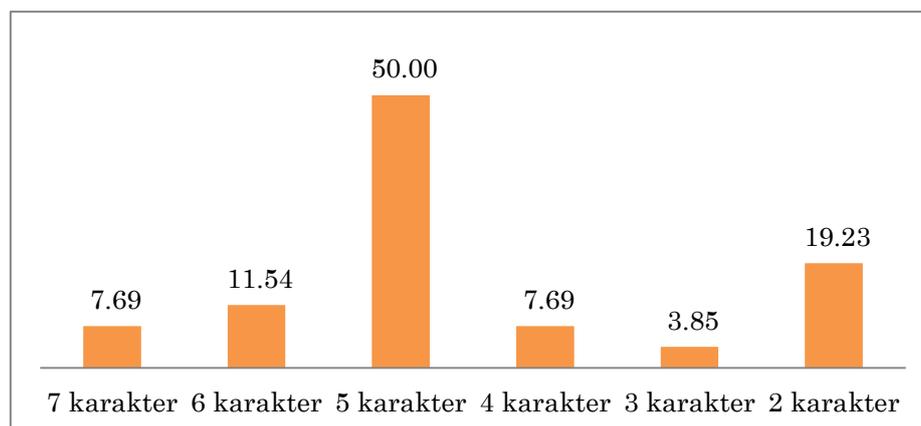
2. Partisipasi dan Perubahan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi dari dua kelompok bahwa tidak semua peserta kelompok hadir 100% dalam setiap pertemuan. Kalaupun ada yang rajin hadir setiap kali pertemuan hanya 2 sampai 3 siswa saja. Bisa dikatakan terdapat 72% atau 26 siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan dan bimbingan PAI sesuai Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diagram Prosentase Partisipasi Dua Kelompok Siswa Dalam Kegiatan Pendampingan dan Bimbingan

Terdapat 13 nilai karakter yang diharapkan, namun hanya 5 karakter yakni jujur, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, merupakan karakter yang muncul pada sebagian siswa (13 siswa) setelah mengikuti pendampingan dan bimbingan selama 3 bulan. Sedangkan religius, jujur, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif karakter yang nampak pada 2 orang yang konsisten hadir pendampingan. Nilai karakter jujur, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, mandiri, dan tanggung jawab muncul pada 2 orang yaitu yang bertugas sebagai *leader* dalam kelompok sesuai Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Diagram Prosentase Siswa yang Memiliki Karakter Dari 72% Siswa yang Aktif Menghadiri Kegiatan.

Selain munculnya nilai-nilai karakter, para peserta juga belum menemukan jati diri dan tujuan masa depan. Setelah mengikuti pendampingan diantara mereka sudah mulai ada satu dua orang yang mampu menetapkan *livemarnya*.

E. TEMUAN ATAU DISKUSI

Tidak semua siswa yang mengikuti kelompok pendampingan dan bimbingan konsisten hadir pada setiap pekan. Ketidakhadirannya dikarenakan berbagai alasan, seperti lapar, ngantuk, dan sakit. Pada usia sekitar 15-16 tahun tersebut, masih ada beberapa siswa yang sangat sulit diarahkan dengan baik, pikirannya masih kekanak-kanakan.

F. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar walaupun 2 atau 3 dari 18 peserta setiap pekannya ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Selama kegiatan berlangsung, 72% peserta menunjukkan perkembangan ke arah yang baik, yakni dengan terlihatnya beberapa nilai-nilai karakter yang muncul pada peserta. Bahkan mulai pada pertemuan ketiga, karakter-karakter itu sudah terlihat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim pendampingan mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah dalam hal ini adalah SMK Negeri 3 Kota Bima, yang berkenan mengijinkan kami melaksanakan kegiatan pendampingan dan bimbingan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Muhammad K. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter. *KARSA*, 9(1), h. 84-92.
- [2] Imam, S. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), h.1-13.
- [3] Nur, A. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), h. 25-38.
- [4] Kuntari, E M dan Widyaiswara M. (2013). *Pendidikan Abad 21 dan Implementasinya pada Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk Paket Keahlian Desain Interior*. Artikel Kurikulum.
- [5] Dinas DIKPORA DIY. Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21
- [6] Halah, A. A and Patrick. (2015). 21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice. *Journal of Education and Practice*, 6(6), h. 150-154.